

**Telaah Pemahaman Hadis-Hadis Tentang *Isbal* Menurut
Perspektif Salafi**



Skripsi

Disusun untuk Memenuhi Syarat dalam Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)
Sarjana Agama (S. Ag) di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Disusun oleh:

Abdul Hamid

18105050030

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Hamid
NIM : 18105050030
Prodi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Asal : Jln. Raya Jorong Taluak, Banuhampu, Kab. Agam,
Sumatera Barat
Alamat Domisili : Iskandar Kös, Jalan Mahoni, Jenengan,
Maguwuharjo, Depok, Sleman, DIY
Telp/Hp : 082287321427
Judul : Telaah Pemahaman Hadis-Hadis tentang *Isbal*
Menurut Perspektif Salafi (Studi Ma'anil Hadis)

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Apabila skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



Abdul Hamid

NIM. 18105050030

NOTA DINAS

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Abdul Hamid
Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Abdul Hamid
NIM : 18105050030
Program Studi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : **Telaah Pemahaman Hadis-Hadis Tentang *Ishal* Menurut Perspektif Salafi (Studi Ma'anil Hadis)**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata satu (S.Ag) dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap skripsi/tugas akhir tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 22 Juni 2022
Pembimbing,



Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A.
NIP. 19800123 200901 1 004

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1002/Un.02/DU/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : Telaah Pemahaman Hadis-Hadis Tentang Isbal Menurut Perspektif Salafi
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDUL HAMID
Nomor Induk Mahasiswa : 18105050030
Telah diujikan pada : Senin, 27 Juni 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketan Sidang/Penguji I

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
SIGNED

Valid ID: 6289001f74777



Penguji II

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

Valid ID: 62f14b6dc893b



Penguji III

Achmad dahlan, Lc., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62e19452960c1



Yogyakarta, 27 Juni 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 628c598994dc8

MOTTO

**PUPUAK SE PARAK SURANG, PARAK URANG JAN
DIRUSUAHAN**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- ❖ ***Ayahanda Taufik Suar dan Ibunda Yumna Darwis. Terima kasih atas support, perhatian dan kasih sayang serta dukungan baik moril maupun materil kepada penulis yang tanpa batas.***
- ❖ ***Kepada kakak-kakak penulis Ni Dila, Ni Ezi, Da Jmang, dan Ni Ayat yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.***
- ❖ ***Kepada keluarga penulis tercinta dimanapun yang selalu memberikan motivasi dan juga masukan kepada penulis mengenai perkuliahan ini.***
- ❖ ***Kepada almamter UIN Sunan Kalijaga tercinta***

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Żal	ż	zet titik di atas

ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	‘Ayn	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	Ge
ف	Fā'	f	Ef
ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka

ل	Lām	l	El
م	Mīm	m	Em
ن	Nūn	n	En
و	Waw	w	We
هـ	Hā'	h	Ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين *ditulis* *muta'addīn*

عدّة *ditulis* 'iddah

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة *ditulis* *hibah*

جزية *ditulis* *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

IV. Vokal pendek

َ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

ِ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

ُ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

- X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْمَالِكُ الْحَقُّ الْمُبِينُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَرْسَلَهُ رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ، وَصَلَّى اللَّهُ وَسَلَّم عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَ عَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ،
أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah Rabbil'alamin, Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. atas segala kemudahan dalam penulisan skripsi ini. Selawat dan salam semoga selalu tercurah kan kepada Nabi Muhammad Saw., keluarga, dan sahabatnya.

Proses yang cukup panjang telah penulis lalui menemani penulisan tugas skripsi ini. Dimulai dari merencanakan penelitian, merumuskan masalah penelitian, mengajukan judul, mengumpulkan data, menganalisis data, menulis, dan merevisi hasil penelitian. Tidak hanya proses, juga banyak doa dan dukungan yang mengiringi langkah penulis dalam merampungkan penelitian ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag. dan Bapak Achmad Dahlan, Lc, M.A. selaku Kepala Program Studi dan Sekretaris Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang telah memberikan nasihat, tenaga, waktu, pikiran, arahan, dan juga bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
5. Seluruh bapak-ibu Dosen dan Staf pada Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Seluruh Staf Perpustakaan dan Tata Usaha (TU) yang telah memberikan pelayanan, bantuan selama penulis kuliah di UIN Sunan Kalijaga.
7. Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek, Sumatera Barat. Tempat penulis belajar dan menemukan ustadz-ustadzah yang luar biasa mendidik penulis saat di bangku Madrasah Aliyah. Guru-guru penulis baik yang formal maupun non-formal penulis mulai dari bangku TK, SD, Madrasah Tsanawiyah, semoga ilmu-ilmu yang diajarkan oleh semua guru-guru penulis tersebut menjadi amal Jariyah kelak.
8. Teman-teman seperjuangan program studi Ilmu Hadis Angkatan 2018 yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dari mulai awal perkuliahan sampai proses penyelesaian skripsi sekarang.
9. Teman-teman IMAMI UIN Suka, dan juga teman-teman Usroh Mujaddid, serta Kanda Yunda HMI Komisariat Ushuluddin yang telah mengajarkan kepada penulis kehidupan berorganisasi dan juga sebagai teman diskusi penulis.

10. Teman-teman KKN 105 UIN Sunan Kalijaga di Jorong Rageh, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Dan juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu jorong dan bapak.
11. Teman-teman Iskandar Kos yang selalu jadi tempat datangnya isnpirasi dalam penulisan skripsi ini.
12. Terakhir, kepada teman-teman dan sahabat yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu. Hanya maaf dan terima kasih yang bisa penulis ucapkan. Penulis berdoa kepada Allah agar kebaikan-kebaikan tersebut dibalas oleh Allah.

Yogyakarta, 21 Juni 2022

Penulis,

Abdul Hamid
NIM. 18105050030

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Isbal yaitu memanjangkan/ mengulurkan pakaian melebihi mata kaki tanpa membedakan apapun jenis pakaian. Pada umumnya, masalah *isbal* ini menimbulkan sangat banyak perbedaan perdebatan yang sangat sengit. Tema *isbal* akan senantiasa tetap hangat di perbincangan dan diperdebatkan. Hal ini dapat kita lihat di tengah-tengah masyarakat di zaman sekarang masih banyak orang yang memendekkan pakaian mereka maupun memanjangkan nya. Kondisi ini akan melahirkan pendapat yang pro kontra lengkap dengan argumentasi masing-masing. Sebagaimana ulama membolehkan melakukan *isbal* tersebut asalkan tidak disertai rasa sombong, juga ada yang mengatakan bahwa *isbal* itu makruh, bahkan juga ada yang mengharamkan secara mutlak, dan ada juga yang mengatakan bahwa apanila dilakukan tanpa bermaksud menyombongkan diri, maka dia berdosa.

Penelitian ini bersifat kualitatif. Berdasarkan sumber data, penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang objek utamanya adalah penelitian pustaka dengan meneliti data-data yang bersumber dari literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Seperti dari informasi kepustakaan (buku, jurnal ilmiah, majalah surat kabar dan artikel). Sumber primer penelitian ini adalah kitab-kitab hadis yang memuat hadis tersebut. Sedangkan sumber sekunder diambil dari buku atau kitab yang berkaitan dengan pembahasan tersebut. Sedangkan berdasarkan pengolahannya dengan diadakan pengumpulan data yang kemudian dianalisis.

Penelitian ini kemudian menghasilkan beberapa hal, adalah: 1) Mengetahui dan memahami tentang konsep yang dilakukan oleh kelompok salafi dalam memahami hadis-hadis nabi. 2) Mengetahui pandangan-pandangan kelompok salafi dalam pengamalan hadis-hadis *isbal*. Setelah dilakukan penelitian bahwa kelompok salafi dalam pengamalan hadis-hadis *isbal* mengikuti para ulama-ulama *salafusshalih*. Hal tersebut dilatarbelakangi karena mereka ingin kembali sunnah-sunnah yang telah diajarkan oleh Rasulullah dan ingin menjalankan dakwah yang sebenarnya.

Kata kunci: hadis, *isbal*, salafi,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xiii
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	0
A. Latar Belakang	0
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan	5
D. Tinjauan Pustaka	6
F. Metodologi Penulisan.....	10
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II SEKILAS TENTANG KELOMPOK SALAFI.....	13
A. Sejarah dan Perkembangan Kelompok Salafi	13

B. Karakteristik Kelompok Salafi.....	19
C. Metode Kelompok Salafi Memahami Hadis Nabi Muhammad Saw	24
BAB III HADIS-HADIS ISBAL MENURUT KELOMPOK SALAFI.....	28
A. Dalil-dalil tentang Isbal	28
B. Analisis Sanad Hadis-Hadis tentang Isbal	43
BAB IV PEMAKNAAN DAN ANALISIS PADANGAN KELOMPOK	
SALAFI TENTANG <i>ISBAL</i>.....	56
A. Metode Kelompok Salafi dalam Memahami Hadis tentang <i>Isbal</i>	56
B. Latar Belakang Kelompok Salafi dalam Megamalkan Hadis <i>isbal</i>	59
C. Analisis Pandangan Kelompok Salafi Tentang Isbal	62
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran- saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
CURRICULUM VITAE.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu problem klasik yang masih dibahas sampai sekarang yaitu berkaitan tentang Isbal. Permasalahan tentang *isbal* sendiri telah menjadi perbincangan di kalangan-kalangan ulama terdahulu hingga zaman sekarang dan juga telah menjadi perdebatan di tengah-tengah masyarakat. Senada dengan pendapat Muhammad Ajib bahwa biasanya sikap keras diperlihatkan oleh pihak yang memahami bahwa *isbal* itu haram walaupun tanpa ada rasa sombong. Maupun pihak sebaliknya, mereka memberikan pembelaan dengan argumen yang mereka miliki. Hal ini pun terjadi secara terus menerus sehingga kerap terjadi perdebatan bahkan sampai menjadi perpecahan antara satu sama lain¹. Sebelum masuk ke pembahasan inti, kita harus mengetahui apa itu *isbal*?

Kata *isbal* berasal dari kata **أسبل** (*Asbala*) yang artinya adalah menurunkan.

Al-Jauhari berkata:

واسبل إزاره، أي أرخاه

Artinya: Melabuhkan/Menurunkan sarungnya.

¹ Muhammad Ajib, *Ternyata Isbal Haram Kata Siapa?*, (Jakarta Lentera: Islam, 2018) hlm. 7

Qol'ahji dalam *Mua'jam Lugoti al-Fuqaha* ' menambahkan makna *dari atas ke bawah* untuk memberi penekanan maksud kata melebuhkan/menurunkan itu, dinyatakan

الاسبال: مصدر اسبل، إرخاء الشيء من اعلي الى الأسفل = الاسدل، ومنه قولهم

إسبال الأزار

Artinya:

Isbal yakni *masdar Asbala* adalah melebuhkan atau menurunkan sesuatu dari atas ke bawah. Sinonimnya adalah *isdal*. Di antara penggunaannya adalah pada kata *isbalu al-izar* (melebuhkan sarung)².

Ini adalah pengertian secara bahasa. Berdasarkan pengertian tersebut, aktivitas melebuhkan kain apa pun adalah aktivitas *isbal*, Menurunkan tirai boleh disebut *isbal*, menurunkan bendera juga boleh disebut dengan *isbal*.

Sedangkan pengertian *isbal* menurut istilah yaitu aktivitas memanjangkan/mengulurkan pakaian melebihi mata kaki tanpa membedakan apapun jenis pakaian itu. Jadi, jika dikatakan seseorang ber-*isbal*, maka hal tersebut bermakna bahwa orang itu memanjangkan atau menjulurkan pakaiannya sampai melebihi mata kaki. Jika disebut celana cingkrang, maka hal tersebut bisa dikatakan dengan lawan *Isbal*, karena celana cingkrang bermakna orang memendekkan celananya³.

² Rozikin, *Celana Cingkrang Bagaimana Hukumnya?*, (Malang: UB Pess, 2016), hlm 1

³ *ibid.*.

Tema *isbal* akan senantiasa tetap hangat di perbincangan dan diperdebatkan. Hal ini dapat kita lihat di tengah-tengah masyarakat di zaman sekarang masih banyak orang yang memendekkan pakaian mereka maupun memanjangkan nya. Kondisi ini akan melahirkan pendapat yang pro kontra lengkap dengan argumentasi masing-masing. Sebagaimana ulama membolehkan melakukan *isbal* tersebut asalkan tidak disertai rasa sombong, juga ada yang mengatakan bahwa *isbal* itu makhruh, bahkan juga ada yang mengharamkan secara mutlak, dan ada juga yang mengatakan bahwa apabila dilakukan tanpa bermaksud menyombongkan diri, maka dia berdosa.⁴

Untuk konteks di Indonesia sendiri, masalah *isbal* menimbulkan perdebatan yang sangat sengit, dipicu oleh beberapa oknum kelompok tertentu. Salah satu kelompok yang mengharamkan perbuatan *isbal* adalah kelompok *salafi*. Menurut salah satu tokoh salafi di Indonesia yaitu Ust Khalid Basalamah Lc. M.A mengatakan bahwa *isbal* adalah perbuatan yang haram. Beliau juga menjelaskan di dalam salah satu ceramah beliau bahwa *isbal* tersebut masuk salah satu dosa besar. Adapun terdapat beberapa faktor yang melatar belakangi perbedaan persepsi tersebut, salah satunya adalah terdapat perbedaan dalam memahami hadis-hadis Nabi saw tentang *isbal*.

Penerapan dan pemahaman hadis yang dilakukan oleh kelompok salafi adalah dilakukan secara tekstual. Tujuan dari kelompok ini adalah ingin pemurnian

⁴ Muhammad Nasir, *Kontroversi Hadis-Hadis Tentang Isbal (Telaah Kritis Sanad dan Matan Hdis Serta Metode Penyelesaiannya)*, hlm 81, diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/228813864.pdf> pada 6 November 2021

ajaran Islam dan juga ingin mewujudkan ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis sebagaimana mestinya, serta mengamalkan ajaran-ajaran tersebut sesuai dengan pemahaman dan panutan dari Rasulullah saw dan juga para sahabat-sahabat beliau.

Dalam memahami hadis Nabi perlu kita lihat kapasitas Nabi Muhammad itu sendiri ketika mengeluarkan hadis tertentu. Sebab Nabi Muhammad diutus di muka bumi ini bukan hanya sebagai rasul saja, tetapi juga sebagai pemimpin, panglima perang, kepala negara, hakim, dll. Maka oleh karena itu kapasitas Nabi Muhammad SAW juga dibatasi oleh waktu dan tempat. Hadis Nabi yang merupakan salah satu sumber pokok agama Islam mengandung ajaran yang bersifat universal, temporal, dan kearifan lokal tersebut⁵. Dalam hal ini hadis Nabi juga perlu dipahami secara tekstual maupun kontekstual.

Pemahaman secara tekstual dilakukan apabila suatu hadis sudah dihubungkan dengan berbagai hal yang berkaitan dengan hadis tersebut menuntut pemahaman yang sesuai dengan apa yang tertulis dalam hadis tersebut. Sedangkan pemahaman kontekstual dilakukan jika teks hadis Nabi ada petunjuk kuat yang mengharuskan hadis tersebut dipahami dan diterapkan tidak sebagaimana yang tersurat (tekstual)⁶.

Pemahaman mereka terhadap hadis Nabi saw. sangat lah tektualis. Dari pemahaman tersebut, berdampak juga pada cara hidup mereka sehari-hari. Mereka

⁵ Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm 4

⁶ Muhammad Al-Ghazali, *Studi Kritis atas Hadis Nabi SAW. Antara Pemahaman Teksual dan Kontekstual*. (Bandung: Mizan, 1998) Cet 5, hlm 9.

selalu berupaya agar semua yang dilakukan oleh Rasulullah saw. dan para sahabatnya dalam kehidupan sehari-hari juga mereka lakukan.

Sebagaimana Hadis Rasulullah saw. yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ وَزَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ يُخْبِرُونَهُ
عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَنْظُرُ اللَّهُ إِلَى
مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ خِيَلَاءَ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Ismail, berkata malik telah menceritakan kepada saya dari Nafi' dan abdullah bin Dinar dan Zaid bin Aslam telah di kabarkan dari Ibnu Umar radiyaallahu'anha bahwasanya Rasulullah saw. Bersabda: Barangsiapa yang melabuhkan pakaiannya karena sombong, maka Allah tidak akan melihatnya pada hari kiamat⁷. (H.R Imam Bukhari No. 5337)

Dari hadis di atas termasuk salah satu hadis yang di amalkan oleh kelompok salafi. Termasuk cara berpakaian, kelompok salafi ini dalam berpakaian kesehariannya berbeda dengan cara berpakaian orang pada umumnya. Pakaian yang mereka kenakan adalah pakaian memakai celana di atas mata kaki atau yang seiring kita dengar dengan celana cingkrang. Dari cara kelompok salafi mengamalkan hadis tersebut, sangat terlihat sekali terdapat perbedaan dalam hal pengamalan hadis.

Berawal dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengambil suatu permasalahan yang kemudian akan diteliti dan disusun menjadi judul skripsi yang

⁷ Hadis Riwayat Bukhari, *Shahih Bukhari*, No. 5337, Bab al-Libas, CD-Room *Haditssoft*

berjudul **Telaah Pemahaman Hadis-Hadis Tentang Isbal Perspektif Kaum Salafi.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan dijadikan landasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana konsep kelompok salafi Dalam memahami hadis nabi Muhammad saw.?
2. Bagaimana pandangan kelompok salafi terhadap hadis-hadis tentang *Isbal*?
3. Apa yang melatar belakangi kelompok salafi dalam pengamalan hadis-hadis *Isbal*?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan
 - a. Mengetahui konsep kelompok salafi dalam memahami hadis Nabi Muhammad saw.
 - b. Mengetahui pandangan kelompok salafi terhadap hadis-hadis *Isbal*.
 - c. Mengetahui latar belakang kelompok salafi dalam pengamalan hadis-hadis *Isbal*.
2. Kegunaan
 - a. Memberikan mengembangkan pengetahuan dalam bidang Ulumul Hadis
 - b. Memberikan pengetahuan bagi yang ingin mengetahui tentang hadis-hadis *isbal*
 - c. Memberikan kontribusi dan memperkaya kajian bagi pengembangan Ulumul Hadis.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan suatu hal yang sangat penting di dalam sebuah penelitian. Tinjauan pustaka berguna untuk menambah wawasan terhadap masalah yang diteliti. Tinjauan pustaka dapat membantu penulis dalam penelitian dan mengumpulkan data yang sudah ada⁸. Di dalam penelitian ini, Penulis menemukan beberapa karya tulis yang sejalan dengan apa yang penulis teliti yang berkaitan dengan kelompok Salafi dan juga hadis-hadis tentang *isbal*.

Makalah yang ditulis oleh Muhammad Ali Chozin yang berjudul *Strategi Dakwah Salafi di Indonesia*⁹. Di dalam jurnal ini dibahas mengenai pemikiran dan dakwah dari kelompok salafi tersebut. Dikatakan bahwa pemikiran dari kaum salafi ini adalah lebih cenderung kepada pemurnian ajaran Tauhid, dan juga menghidupkan ilmu-ilmu keislaman dan juga menghidupkan sunnah-sunnah rasul. Adapun strategi dakwah salafi sendiri sangat berkembang pesat di Indonesia. Kaum salafi menyebarkan ajaran-ajarannya melalui media masa seperti internet, radio, televisi, dll.

Selanjutnya makalah yang ditulis oleh Zuly Qodir yang berjudul *Gerakan Salafi radikal Dalam Konteks Islam di Indonesia (Tinjauan Sejarah)*¹⁰. Dalam makalah ini diungkapkan sejarah perkembangan kelompok salafi khususnya di

⁸ Taufik Abdullah dan Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991) hlm 4.

⁹ Muhammad Ali Chozin, *Strategi Dakwah Salafi di Indonesia*, di akses dalam <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/view/273/253> pada 7 November 2021.

¹⁰ Zuly Qodir, *Salafi Radikal Dalam Konteks Islam di Indonesia*, di akses <http://islamica.uinsby.ac.id/index.php/islamica/article/view/39/277> pada 7 November 2021.

Indonesia mulai berdirinya sampai tersebar ke seluruh Indonesia. Serta juga menjelaskan faktor-faktor perkembangannya kelompok salafi di Indonesia.

Penelitian yang ditulis oleh Miski yang berjudul *Fenomena Meme Hadis Celana Cingkrang Dalam Media Sosial*¹¹. Paradigma yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah konstruktivisme. Pada penelitian ini membahas mengenai meme yang bertebaran di media sosial yang begitu banyak. Menurut Miski ini adalah salah satu penegasan bagi kelompok yang mendukung pemakaian celana cingkrang sekaligus sebagai realitas kelompok tersebut.

Makalah yang berjudul *Kontroversi Hadis-Hadis Isbal (Telaah Kritik Sanad dan Matan Hadis Serta Metode Penyelesaiannya)* yang ditulis oleh Muhammad Nasir¹². Fokus dalam penulisan jurnal ini adalah tentang telaah matan dan sanad hadis yang berkaitan dengan isbal. Dimana penulis mentakhrij beberapa hadis tentang *isbal* kemudian dari hasil takhrij tersebut didapati kualitas sanad hadis tersebut. Penulis juga menjelaskan tentang cara menyelesaikan hadis-hadis yang bertentangan. Metode yang dipakai penulis adalah dengan metode *Al-Jam'u* atau disebut juga dengan metode kompromi antara hadis-hadis yang bertentangan.

Penelitian yang ditulis oleh Bobby Zulfikar Akbar yang meneliti tentang *Kontekstualisasi Hadis Tentang Anjuran Memelihara Jonggot dan Larangan Isbal*

¹¹ Miski, *Fenomena Meme Hadis Celana Cingkrang Dalam Media Sosial*. diakses dalam <http://repository.uin-malang.ac.id/7980/1/7980.pdf> pada 10 November 2021

¹² Muhammad Nasir, *Kontroversi Hadis-Hadis Isbal (Telaah Kritik Sanad dan Matan Hadis Serta Metode Penyelesaiannya)* diakses dalam <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/fa/article/view/767/578> pada 10 November 2021

*Pada zaman Kekinian*¹³. Pendekatan yang digunakan pada penelitian tersebut adalah kualitatif dengan jenis penelitian pustaka. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa hadis yang berbeda dalam hal menjelaskan pelarangan *isbal*, ada yang melarang secara mutlak dan ada yang menjelaskan secara khusus. Penelitian ini juga mengkaji tentang faktor pendorong dan tahapan, tantangan yang dihadapi dan kenikmatan yang dirasakan setelah bercelana cingkrang.

Dalam penelitian yang diteliti oleh Fathul Hidayat dan Toni Markos yang berasal dari Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Mereka meneliti mengenai *Hadis-Hadis Tentang Isbal: Studi Pemahaman dan Pengamalan di SDIT Dar El-Imana Padang*¹⁴. Fokus kajian ini adalah studi Living hadis mengenai *isbal*. Di dalam hasil penelitian mereka menyebutkan bahwa rata-rata responden memahami hadis tentang *Isbal* tersebut secara tekstual tanpa mengkaitkan hadis-hadis lainnya.

Makalah yang ditulis oleh Muhammad Yusron dan Muhammad Alfatih Suryadilaga yang berjudul *Fenomena Isbal dan Memanjangkan Jenggot: Analisis Sejarah Sosial Hadis Nabi Muhammad*. Fokus kajian dalam penelitian ini adalah

¹³ Bobby Zulfikar, *Kontekstualisasi Hadis Tentang Anjuran Memelihara Jenggot dan Larangan Isbal Pada zaman Kekinian*, diakses dalam <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwj104LbwY30AhUBWX0KHb0fBQAQFnoECAyQAQ&url=http%3A%2F%2Fjournal.radenintan.ac.id%2Findex.php%2Fal-dzikra%2Farticle%2Fview%2F2069&usg=AOvVaw3MZNdDmBMJduaDFd6J-fO> pada 10 November 2021.

¹⁴ Fathul Hidayat dan Toni Markos, *Hadis-Hadis Tentang Isbal: Studi Pemahaman dan Pengamalan di SDIT Dar El-Imana Padang*, Diakses dalam <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/istinarah/article/view/1510/1315> pada 11 November 2021

*sejarah sosial hadis-hadis tentang Isbal*¹⁵. Penelitian tersebut membahas awal mula penyebab-penyebab pelarangan Isbal dengan konteks hadis tentang *isbal*.

Makalah yang berjudul *Pemahaman Hadis isbal dalam Perspektif Sosiologis* yang ditulis oleh Rozian Karnedi¹⁶. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan dikalangan umat Islam dalam memahami hadis-hadis *isbal* yang difokuskan pada penelitian ini adalah mengulik kajian larangan *isbal* dari kacamata ilmu sosiologi. Kajian terhadap isu ini menggunakan pendekatan sosiologis dan metode tematis korelatif. Hasil penelitian menemukan bahwa hadis-hadis larangan *isbal* merupakan hadis *tasyri'iyah* (berdaya hukum/ normatifitas), namun hukumnya tidak berlaku universal, tetapi bersifat kondisional. Hal ini dikarenakan, munculnya hadis-hadis larangan *isbāl* tidak terlepas dari faktor sosiologis waktu itu, yakni bentuk penolakan Nabi saw. terhadap budaya jahiliah. Kajian korelatif hadis menemukan bahwa 'illat larangan *isbal* adalah *khuyyala*' (kesombongan).

Tulisan dari Armansyah M.H yang berjudul *Polemik Isbal Dan Sombong Serta Pendapat Ulama Terkait Mukhtalif Al Hadits*¹⁷. Dalam tulisan ini dibahas mengenai kontroversi pemahaman hadis dan istinbath hukum pakaian *isbal*

¹⁵ Muhammad Yusron dan Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Fenomena Isbal dan Memanjangkan Jenggot: Analisis Sejarah Sosial Hadis Nabi Muhammad. fokus kajian dalam penelitian ini adalah sejarah sosial hadis-hadis tentang Isbal*, diakses dalam <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/islimus/article/view/1534> pada 11 November 2021

¹⁶ Rozian Karnedi, *Pemahaman Hadis isbal dalam Perspektif Sosiologis*, diakses dalam <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/alquds/article/view/2187/pdf> pada 11 November 2021

¹⁷ Armansyah M.H, *Polemik Isbal Dan Sombong Serta Pendapat Ulama Terkait Mukhtalif Al Hadits*, diakses dalam <https://ejournal.iainbima.ac.id/index.php/sangaji/article/view/471> pada 11 November 2021

dikalangan ulama. Tulisan Muhammad Rezi yang berjudul *Isbal Dalam Perspektif Variasi Hadis*¹⁸. Dari hasil penelitian tersebut adalah Variasi hadis *isbal* dapat dijelaskan dengan teori muthlaq dan muqayyad dengan melahirkan kesimpulan bahwa *isbal* dilarang ketika disertai dengan kesombongan dan tidak menjadi masalah jika tanpa disertai rasa sombong.

Sebuah buku yang berjudul *Celana Cingkrang Bagaimana Hukumnya?* Karya M.R. Rozikin, M.Pd¹⁹. Buku ini berisikan tentang hujjah-hujjah kebolehan *isbal* tanpa adanya rasa sombong dengan melengkapi argumen-argumen yang valid. Buku ini secara garis besar berisikan tentang hukum *isbal* secara umum yang dilengkapi dengan argumen-argumen dengan menggunakan metode pemahaman hadis dan analisis kritik historis.

Dari beberapa literatur yang telah disebutkan,, belum ditemukan literatur yang fokus membahas hadis-hadis *isbal* menurut perspektif salafi. Oleh karena itu ini merupakan kesempatan bagi penulis untuk mengkaji lebih jauh permasalahan hadis *isbal* menurut perspektif kelompok salafi.

E. Metodologi Penulisan

Supaya penelitian mendapatkan hasil yang bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka diperlukan metode yang sesuai obyek yang akan dikaji, karena metode berfungsi sebagai cara mengerjakan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang

¹⁸ Muhammad Rezi, *Isbal Dalam Perspektif Variasi Hadis*, diakses dalam <https://www.ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/ulunnuha/article/view/558/472> pada 11 November 2021

¹⁹ Rozikin, *Celana Cingkrang Bagaimana Hukumnya?*, (Malang: UB Pess, 2016)

memuaskan. Selain itu, metode juga merupakan cara bertindak supaya penelitian berjalan terarah dan efektif serta mencapai hasil yang maksimal.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif. Berdasarkan sumber data, peneliti dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang objek utamanya adalah penelitian pustaka dengan meneliti data-data yang bersumber dari literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti²⁰. Seperti dari informasi kepustakaan (buku, jurnal ilmiah, majalah surat kabar dan artikel).

Sumber primer penelitian ini adalah kitab-kitab hadis yang memuat hadis tersebut. Sedangkan sumber sekunder diambil dari buku atau kitab yang berkaitan dengan pembahasan tersebut. Sedangkan berdasarkan pengolahannya dengan diadakan pengumpulan data yang kemudian dianalisis.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah bersumber dari buku, artikel, majalah, surat kabar maupun jurnal ilmiah. Sedangkan hadis-hadis yang berkaitan di dapat dari *CD Room Mausu'ah al-Hadits al-Syarif Kutub al-Sittah*, *CD Romm Hadist Soft*, *CD Room Maktabah Syamillah*, *CD Room Lidwa*, dan juga melalui data-data di internet.

²⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Social* cet VII, (Bandung: Mandar Maju, 1996) hlm 33

F. Sistematika Pembahasan

Bab I yaitu hal yang paling umum dalam penelitian. Meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II yaitu gambaran secara umum kelompok salafi, Meliputi sejarah terbentuknya kelompok salafi, karakteristik kelompok salafi, ajaran-ajaran kelompok salafi, dan metode pemahaman hadis menurut kelompok salafi

Bab III yaitu membahas redaksi hadis-hadis Nabi Muhammad saw tentang *isbal*. Dimulai dengan pengklasifikasian hadis-hadis tentang *isbal* secara tematik, analisis sanad hadis dan *takhrijul hadis* tentang *isbal*, dan pandangan kelompok lain terhadap *isbal*.

Bab IV yaitu pemaknaan dan analisis pandangan kelompok salafi tentang *isbal*. Meliputi metode pengikut kelompok salafi dalam memahami hadis Nabi Muhammad saw. tentang *isbal*, latar belakang kelompok salafi dalam mengamalkan hadis Nabi tentang *isbal*, analisis ma'anil hadis dan analisis sosio-kultural pemahaman hadis Nabi tentang *isbal* dan motivasi pengamalannya.

Bab V penutup yaitu yang berisikan kesimpulan dari skripsi ini dan juga saran-saran untuk kedepannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan pembahasan dan analisis terhadap masalah yang terdapat dalam pokok-pokok pembahsan skripsi tersebut. Dapat penulis ambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep pemahaman hadis-hadis nabi yang digunakan oleh kelompok salafi adalah pemahaman secara tekstual yaitu menyakini hadis nabi Muhammad saw. sebagaimana teks-teks hadis yang tertulis tanpa membedakan apakah hadis tersebut termasuk masalah akidah, hukum, tingkah laku, *fiqh*, dll, sehingga menghasilkan pemahaman yang sangat kaku.
2. Dalam memahami masalah *isbal* ini, kelompok salafi merujuk kepada kitab-kitab hadis shahih seperti Imam Bukhari, Imam Muslim, Imam Ahmad, dll. Tetapi dalam hal pemahamana hadis tersebut khususnya terkait *isbal*, kelompok salafi merujuk kepada ulama-ulama terdahulu atau *salafusshalih*. Karena mereka beranggapan bahwa ulama-ulama terdahulu telah mempelajarinya dan mengkajinya sehingga kita mesti mengikuti mereka.
3. Latar belakang kelompok salafi dalam memahami hadis *isbal* adalah diantaranya mereka ingin menghidupkan kembali cara berdakwah yang sebenarnya sesuai tuntunan Rasulullah. Saw, mereka juga beranggapan bahwa perbuatan *isbal* adalah salah satu perbuatan yang haram karena sudah terdapat dalil yang mengharamkannya. Karena hadis tersebut masih banyak dipakai oleh kelompok-kelompok salafi sebagai dalil mereka.

B. Saran- saran

Dalam menulis skripsi ini, penulis tidak bermaksud untuk mengadili sebuah pemahaman atau pandangan dari kelompok salafi terhadap hadis-hadis *isbal*. Akan tetapi penulis mencoba untuk menawarkan sebuah pandangan pribadi yang telah penulis terima selama perkuliahan. Maka dari itu, penulis memberikan saran bahwa dalam memahami suatu hadis haruslah melakukan studi sanad, matan, dan ma'anil hadis sebelum hadis tersebut diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan dijadikan *hujjah*.

Tidak menutup kemungkinan bahwa penelitian tidak sampai pada bagaimana pengetahuan kita terhadap pandangan kelompok salafi terhadap hadis *isbal*, akan tetapi perlu kiranya dilakukan penelitian yang lebih mendalam kepada kelompok salafi terhadap pandangannya tentang agama Islam secara menyeluruh yang menjadi pedoman kehidupan mereka, dengan menggunakan pendekatan-pendekatan lainya seperti melakukan pendekatan sosiologi dan antropologi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Adnan, *Salafi Memahami Ajaran Syaikh Muhammad Bin Abdul Wahhab*, Surabaya: Garuda Mas Sejahtera, 2016
- Abdullah, Taufik dan Rusli Karim, *Metedologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991
- Abdussalam bin Barjas bin Nashir al-‘Abd al-Karim, *Kewajiban Mementingkan Sunnah Nabi*, Tegal: Maktabah Salafi Press, 2002
- Mutjaba, Ahmad, *Pandangan Pengikut Gerakan Jamaah Tabligh Yogyakarta terhadap Hadis-Hadis Isbal* Yogyakarta, 2009
- Ajib, Muhammad, *Ternyata Isbal Haram Kata Siapa?*, (Jakarta, Lentera Islam, 2018)
- Al Thalibi, Abu Abdurrahman, *Dakwah Salafiyah Dakwah Bijak Meluruskan Sikap Keras Dai Salafi*, Jakarta: Hujjah Press, 2007
- Al-Ghazali, Muhammad, *Studi Kritis atas Hadis Nabi SAW. Antara Pemahaman Teksual dan Kontekstual*. Bandung: Mizan, 1998
- Armansyah M.H, *Polemik Isbal Dan Sombong Serta Pendapat Ulama Terkait Mukhtalif Al Hadits*, diakses dalam <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/sangaji/article/view/471> pada 11 November 2021
- CD *Mausu'ah al-Hadist al-Syarif*, versi 2 t.tp: Global Islamic Software Company, 1997
- Duderija, Adis, *Islamic Groups and their World-views and Identites: Neo Tradisional Salafis and Progressive Muslims*, Arab Law Quarterly, 2007
- Faiz, Fachruddin, *Hermeneutika Qur'an; Antara Teks, Konteks, dan Kontekstualisasi*, Yogyakarta: Qalam, 2002
- Ikhsan, Muh, *Gerakan Salafi Modern Di Indonesia Sebuah Upaya Membedah akar pertumbuhan dan Ide-Ide Substansinya*, dalam www.wahdah.or.id, di akses Kamis 28 Oktober 2021
- Iqbal, Asep Muhammad, *Internet dan Gerakan Salafi di Indonesia: Sebuah Kajian awal*, Sleman: Dianda Kreatif, 2019

- Ismail, Syuhudi, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual* Jakarta: Bulan Bintang, 1994
- Jawas, Abdul Qadir bin, *Mulia Dengan Manhaj Salaf*, Bogor: Pustaka at-Taqwa, 2008
- Karnedi, Rozian, *Pemahaman Hadis isbal dalam Perspektif Sosiologis*, diakses dalam <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/alquds/article/view/2187/pdf> pada 11 November 2021
- Khoiriyah, *Memahami Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Teras, 2013
- M. Zuhri, *Telaah matan Hadis Sebuah Tawaran Metodologis*, Yogyakarta: Lesfi, 2003
- Miski, *Fenomena Meme Hadis Celana Cingkrang Dalam Media Sosial*. Diakses dalam <http://repository.uin-malang.ac.id/7980/1/7980.pdf> pada 10 November 2021
- Muhammad bin Abdul Wahab. Harun, M. Yusuf (terj), *Kitab Tauhid Rabwah*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995
- Mustaqim, Abdul, *Paradigma Interkoneksi dan Memahami Hadis Nabi Pendekatan Historis, Sosiologis, dan Antropologis*, Yogyakarta: Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis, 2008
- Nasir, Muhammad, *Kontroversi Hadis-Hadis Isbal (Telaah Kritik Sanad dan Matan Hadis Serta Metode Penyelesaiannya)* diakses dalam <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/fa/article/view/767/578> pada 10 November 2021
- Qadir, Zuly, *Salafi Radikal Dalam Konteks Islam di Indonesia*, di akses <http://islamica.uinsby.ac.id/index.php/islamica/article/view/39/277> pada 7 November 2021.
- Rozikin, *Celana Cingkrang Bagaimana Hukumnya?*, Malang, UB Pess, 2016
- Salim dan Syahrur, *(Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial Kagamaan dan Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2012
- Subhani, Ja'far. *Wahabism*, Arief. M dan Ainul Aksa (terj), *Syeikh Muhamad bin Abdul Wahab dan Ajarannya*, Bandung: Citra, 2007
- Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi Perspektif Muhammad al-Ghazali dan Yusuf al-Qhardawi*, Yogyakarta: Teras, 2008

Syamsudin, Zainal Abidin bin, *Buku Putih Dakwah Salafiyah*, Jakarta: Pustaka Imam Abu Hanifah,

Umar, Nasaruddin, *Geliat Islam di Amerika*, Jakarta: Amzah, 2020

Yulianto, Joko, *Buku Pintar Salafi Wahabi*, (Harakah Islamiyah)

Zakariyya, Maulana Muhammad dan Maulana Fazlulrahman, *Kumpulan Hukum dan Fadhillah Janggut, Rambut, Peci, Sorban, Gamis, dan Siwak menurut al-Qur'an dan Hadis (Penampilan Rasulullah saw. Sepanjang Hayat)*, Bandung: Pustaka Ramadhan, 2008

